BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada masa peralihan sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, Sapi perah dimiliki perusahaan dan perternakan Belanda. Pada waktu negara Indonesia bersengketa dengan Belanda masalah Irian Barat yang mengakibatkan segala harta benda milik orang Belanda dikuasi Pemerintahan Indonesia. Dengan kepergian Belanda sapi perah berpindah tangan kepada petani pribumi dan warga negara asing. Pada waktu timbul suatu gagasan atau pemikiran yang disertai dengan rasa kebersamaan dan kebulatan tekad untuk mendirikan suatu koperasi yang lahir benar-benar atas kehendak para peternak yang berdomisili dikecamatan Lembang Wilayah Bandung Utara.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU)adalah koperasi primer tunggal usaha dikecamatan Lembang suatu wadah bagi para petani peternak sapi perah daerah Lembang yang berbukit-bukit ini memiliki ketinggian 1200 meter dari permukaan laut, dan curah hujannya sekitar 1800-2500 mm/tahun.

Rasa kebersaman dan kekeluargaan para peternak itu diwujudkan dengan timbulnya respon dan partisipasi para peternak yang pada saat itu berjumlah 35 orang bersepakaan untuk mendirikan koperasi sebagai wadah dengan nama Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU), mereka itulah sebagai anggota perintis pada tahun 1971 KPSBU mendapat pengesahaan hak badan hukum No.4801/BH/DK-10/20 tanggal 8 Agustus 1971.

Sasaran KPSBU, terdiri dari :

1. Organisasi Sehat
2. Usaha Sehat
3. Mental Sehat

Dengan rencana kerja sebagai berikut :

1. Mengadakan pembinaan terhadap para peternak yang sudah bertanggung jawab dalam KPSBU.
2. Memberikan pengertian dan penyuluhan tentang pentingnya berkoperasi khususnya kepada para peternak yang belum menjadi anggota.
3. Menyediakkan kebutuhan pokok untuk para peternak dan ternaknya.
4. Melakukan penampungan produksi susu para anggota dan memasarkannya.
5. Memberikan penyuluhan tentang cara meningkatkan kwantitas dan kwalitas produksi.
6. Menyediakan ahli dan mantri untuk penyuluhan dan kesehatan ternak.

Dengan kegiatannya sebagai berikut :

1. Penampungan dan pemasaran produksi susu sapi para anggota ternak.
2. Pengadaan makanan ternak.
3. Jasa simpan pinjam.
4. Pengadaan bibit ternak sapi perah.
5. Pelayanan kesehatan ternak.
6. Pelayanan inseminasi buatan.
7. Penyediaan kebutuhan pokok peternak dengan mendirikan warung serba ada (waserda).

8. Pelayanan kesehatan anggota peternak dengan mengadakan poliklinik beserta dokter umum.

3.1.2 Struktur Organisasi

Pembentukan organisasi dan pendelegasian tanggung jawab serta yang berhubungan dengan kekuasaan merupakan unsur yang paling utama di dalam pengendalian dan merupakan alat untuk mencapai pelaksanaan kerja yang lebih baik. Pembentukan organisasi memungkinkan penempatan tiap pegawai pada kedudukan sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Mengenai manajemen dan jumlah orang-orangnya, maka untuk sebuah organisasi koperasi yang besar, akan berbeda dengan perangkat KPSBU yaitu sebagai berikut :

a. Badan Pembina

1. Departemen Koperasi kabupaten DT II Bandung
2. Dinas Peternakan Propinsi DT I Jawa Barat
3. Dinas Peternakan DT II Bandung

b. Penasehat : Arga Mulyana

c. Pengurus Periode 1996 – 2001

- Ketua : Drh. H. Endang Suharya
- Wakil Ketua : H. Ondi Rukmana
- Sekretaris : H. Yahya Priyatna
- Sekertaris II : AR. Suhendar
- Bendahara : Aip Saripudin
- Komisaris Umum : Drs. Dedi Setiadi

d. Badan Pengawas

- Ketua : H. Atang Sumpena
- Sekretaris : A. Nanang
- Anggota : Toto Abidin
- Anggota : Apit

e. Manajer : Ayi Suhendy Kr, S,E.

Struktur organisasi dalam bahasan ini terlampir.

3.1.3 Job Description

Sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga KPSBU, susunan pengurus sekurang-kurangnya tiga orang terdiri dari Ketua, Sekertaris, dan Bendahara.

Berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada bulan Maret 1996, maka susunan Pengurus KPSBU adalah sebagai berikut :

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekertaris I
4. Sekertaris II
5. Bendahara
6. Komisaris Umum

Adapun tugas masing – masing pengurus KPSBU adalah sebagai berikut :

1. Ketua

a) Melaksanakan kebijakan umum koperasi seperti yang telah diputuskan oleh rapat anggota.

b) Memimpin atau mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya dan seluruh karyawan.

c) Memimpin Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan memberikan laporan pertanggung jawabab kepada peserta RAT.

d) Memimpin rapat pleno lengkap pengurus dan pengawas.

e) Memberikan keputusan akhir atas nama pengurus dengan memperhatikan usul, saran dan pertimbangan dari anggota pengurus lainnya.

f) Mengesahkan semua surat-surat, dokumen, perjanjian-perjanjian yang menyangkut kegiatan organisasi.

2. Wakil Ketua

a) Bertindak untuk dan atas nama ketua, apabila ketua berhalangan dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua.

b) Mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan tugas para anggota pengurus lainnya, karyawan/karyawati dalam kegiatan sehari-hari.

c) Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan usaha yang meliputi pemasaran, perkreditan dan lainnya.

d) Memberikan petunjuk dan bimbingan kepada seluruh anggota pengurus dan karyawan.

e) Mengkoordinir, mengawasi keuangan dan pengadaan, penggunaan serta pemeliharaan sarana dan kebutuhan koperasi.

f) Mengadakan hubungan keluar atas persetujuan ketua.

g) Mengkoordinir serta mengawasi kegiatan organisasi.

3. Sekretaris I

a) Menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi KPSBU.

b) Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip-arsip di bidang kesekertariatan.

c) Memelihara tata kerja pengurus dan karyawan, merancang peraturan khusus serta peraturan dan ketentuan koperasi lainnya.

d) Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun untuk kepentingan pejabat yang terkait.

e) Bersama ketua dan wakil ketua mengesahkan surat-surat, keputusan-keputusan rapat dan lainnya dibidang kesekertariatan.

f) Mengadakan hubungan kerja dengan bendahara dalam hal pembiayaan atau pembayaran honor, gaji dan lainnya.

g) Bersama ketua atau wakil ketua dalam hal penentuan penerimaan maupun pemberhentian karyawan.

h) Mengkoordinir atas kelancaran bidang administrasi.

4. Sekretaris II

a) Mengkoordinir serta memonitor semua kegiatan RISDA.

b) Menampung usul, keluhan, kritik dan saran dari anggota.

c) Bersama wakil ketua mengadakan pembinaan dibidang perkoperasian.

d) Menghadiri rapat-rapat RISDA dan kelompok bersama wakil ketua.

5. Bendahara

a) Menyusun anggara belanja atau budget dan rencana kerja bersama wakil ketua dan anggota pengurus lainnya.

b) Mencari sumber dana dan menggunakan secara berdayaguna, hasil guna dan tepat guna.

c) Mengatur dan mengawasi penggunaan modal koperasi.

d) Mengadakan pemupukan dana atau modal dari simpanan-simpanan anggota maupun dari luar dengan syarat yang ringan sehingga tidak memberatkan koperasi.

e) Menggunakan dan memelihara harta kekayaan koperasi.

f) Mengatur dan mengawasi pengeluaran uang, agar tidak melampaui rencana anggaran yang telah disahkan oleh rapat anggota.

g) Menyiapkan data, informasi bidang keuangan dan akuntansi dalam rangka penyusunan laporan keuangan, maupun untuk kepentingan lainnya.

h) Bersama wakil ketua mengesahkan dan menandatangani semua bukti pengeluaran kas.

i) Membimbing dan mengawasi pekerjaan bagian kasir atau akuntansi dalam mencatat transaksi barang, uang secara tertib dan teratur sesuai dengan sistem pengendalian intern yang berlaku.

j) Secara berkala mengadakan pengecekan langsung terhadap jumlah kas atau uang tunai dan persediaan barang.

k) Menandatangani cek maupun giro serta kertas berharga lainnya bersama ketua dan wakil ketua.

l) Menandatangani dan menyerahkan bukti penerimaan dan pengeluaran kas, faktur pembelian, faktur penjualan, bukti umum dan dokumen penting lainnya.

m) Secara berkala membuat laporan keuangan serta bertanggung jawab kepada ketua atau wakil ketua.

6. Komisaris Umum

a) Memelihara inventaris dan memonitor laporan mengenai keanggotaan koperasi serta memonitor kegiatan dan kelancaran kerja maupuan disiplin karyawan.

b) Mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan pendistribusian makanan ternak.

c) Mengkoordinir keamanan dan kebersihan.

d) Memonitor semua kegiatan kerja karyawan setiap hari.

e) Mengawasi, memelihara dan mengadakan perbaikan bangunan koperasi.

f) Mengevaluasi penagihan perkreditan.

g) Bertanggung jawab atas pengamanan barang-barang inventaris KPSBU.

3.1.4 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas yang dijalankan KPSBU Lembang dalam hal ini terbagi dalam dua bidang yang sangat berperan. Kedua bidang tersebut adalah :

a) Bidang Usaha

Semua bidang usaha pokok dan penunjang yang ada di lingkungan KPSBU akan berjalan dengan baik, karena perbaikan akan selalu diusahakan guna mendapatkan hasil yang baik. Bidang ini terbagi atas beberapa bagian yaitu :

1. Bagian Kendaraan

- Penjemputan susu diusahakan menggunakan kendaraan tengki.
- Penambahan kendaraan baru untuk pengangkutan susu dan makanan ternak.

2. Bagian Keswan dan IB

- Mengaktifkan pembagian wilayah kerja.
- Pemantauan penyakit hewan dan vaksinasi.
- Mencegah segala penyakit.

3. Bagian Makanan Ternak

- Memperbaiki pendistribusian makanan ternak
- Mengusahakan penyediaan bahan baku yang disesuaikan dengan kondisi.
- Memperbaiki prosedur pengadaan.
- Menjaga kelestarian kualitas.

4. Bagian Simpan Pinjam

- Meminta bantuan pihak pemerintah untuk membantu kelancaran penagihan piutang anggota yang macet.
- Mengoptimalisasikan team penagih kredit yang akan ditunjuk oleh pengurus.
- Meningkatkan pelayanan pada anggota yang ingin maju usahanya dengan mengupayakan bantuan modal dari pihak lain.

5. Bagian Pemasaran

- Akan memilih pasar yang lebih baik untuk mendapatkan harga yang lebih menguntungkan.
- Kerja sama dengan pabrik melalui susu pasteurisasi.
- Meningkatkan pengangkutkan susu dari daerah sentra produksi.

6. Bagian Waserda

- Pengembangan usaha waserda dengan memperluas pelayanan dan komoditi bagi kebutuhan anggota masyarakat umum sesuai dengan kemampuan.

7. Bagian Pembibitan

- Untuk kesinambungan usaha peternak sapi perah, maka KPSBU Lembang perlu mengadakan proyek pembibitan sapi perah yang memenuhi standar sebagai bibit yang baik.

b) Bagian Pelayanan, terdiri dari :

1. Bagian Pembinaan

   Dalam rangka peningkatan keterampilan tentang peternakan dan pengetahuan tentang perkoperasian para peternak dibentuk tim penyuluhan.

2. Bagian Pengobatan

   Bagian ini membuka pelayanan kesehatan yang dalam operasionalnya bekerja dengan balai pengobatan dari luar KPSBU yang dalam hal ini keduanya menguntungkan.

3.1.5 Profil Anggota

Perkembangan yang baik pada KPSBU belum terlihat pada seluruh anggotanya, karena sebagian besar anggota berpemilikan dibawah 3 ekor sapi. Untuk memudahkan pembinaan kepada para anggota, KPSBU mengklasifikasikan anggota menjadi 3 kelas :

1. Anggota yang menjadikan usaha peternakannya sebagai usaha sambilan, yaitu yang berskala pemilikan 1- 3 ekor, anggota pada kelas ini sebanyak 54%.
2. Anggota yang menjadikan usaha peternakannya sebagai cabang usaha, yaitu yang berskala pemilikan 4 – 6 ekor, anggota pada kelas ini sebanyak 33,7%.

3. Anggota yang menjadikan usaha peternakannya sebagai usaha pokok, yaitu yang berskala pemilikan diatas 6 ekor, anggota pada kelas ini sebanyak 12,3%.

Melihat dari kemampuan yang cukup baik dari para anggota dalam memelihara sapi perah maka KPSBU terus berusaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan meningkatkan skala pemilikan sehingga para anggota kelas ketiga (skala pemilikan diatas 6 ekor) terus bertambah setiap tahunnya.

3.1.6 Produk yang Dipasarkan serta Proses Pelaksanaannya

Kegiatan utama KPSBU Lembang adalah menampung hasil produksi dari para peternak dan memasarkan hasil produksinya. Adapun wilayah pemasaran meliputi PT. INDOMILK, PT. FUI, PT. ULTRA JAYA, PT. SARI HUSADA, PT. FOOD. Selain itu KPSBU Lembang melakukan pemasaran secara eceran pada konsumen melalui agen-agen.

Pemasaran susu tersebut dijual ke perusahaan-perusahaan dengan menggunakan roda empat, sedangkan penjualan eceran dilakukan ditempat KPSBU sendiri dan menjual sendiri dan pada agen-agen. Ruang lingkup unit produksi dan pemasaran KPSBU Lembang ini menangani dan melaksanakan suatu proses dari mulai menerima susu dari peternak/anggota sampai pemasarannya yang semuanya itu harus sesuai dengan prosedur dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun prosedur yang berlaku adalah sebagai berikut : unit produksi susu bertugas menampung susu yang ada di peternak dan melakukan uji terhadap susu tersebut, susu yang di produksi oleh peternak ditampung di tiap-tiap komda yang

ada diwilayah kerja KPSBU yang langsung dilakukan pengujian kualitasnya. Pengujian yang dilakukan masing-masing komda tersebut meliputi uji alkohol, uji berat jenis, uji rasa dan uji temperatur. Setelah memenuhi syarat, susu tersebut langsung dikirim ke KPSBU untuk dilakukan uji lebih lanjut meliputi uji berat jenis, uji kadar lemak, uji BKCL, dan uji reduktase. Setelah itu susu didinginkan pada unit pendinginan yang bersuhu 40C dimana kegiatan berlangsung pagi hari dari pukul 05.30 WIB, dan sore pukul 15.30 WIB. Setelah pengujian dan pendinginan selesai maka susu telah siap dipasarkan.

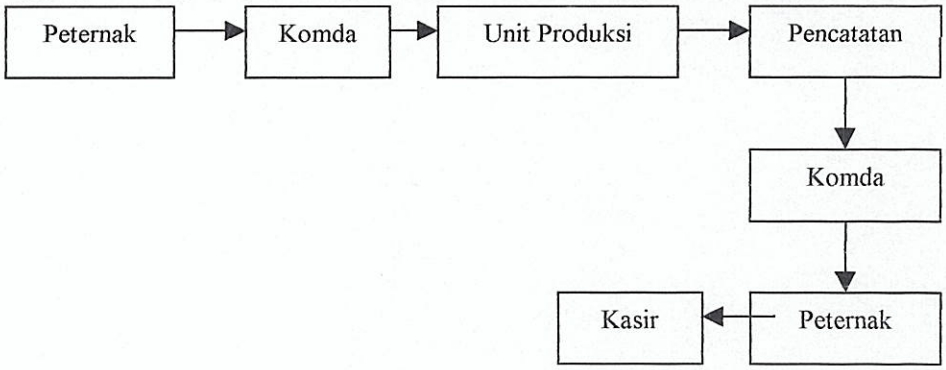
Produksi harian KPSBU Lembang tahun 1977 mencapai 66,026 liter atau rata-rata perhari susu siap dipasarkan sebanyak 66,026 liter. Unit produksi membawahi unit pemasaran sedangkan pada unit pemasaran memiliki ruang lingkup sebagai berikut : Peranan Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) dalam membantu kegiatan unit pemasaran KPSBU seperti penetapan harga susu ke Industri Pengolahan Susu (IPS), kebijaksanaan untuk mewajibkan IPS menyerap produk dalam negeri.

Sedangkan sistem administrasinya dalam proses penerimaan susu di KPSBU Lembang dilaksanakan mulai dari tingkat komda hingga ke pusat, susu peternak anggota ditampung di komda masing-masing kemudian disetor pada unit produksi.

Selanjutnya jumlah susu yang diterima dilaporkan pada bagian perhitungan oleh unit produksi. Setelah pencatatan dilakukan, diberikan pada komda untuk dilakukan pemotongan terhadap pengambilan pakan dari koperasi oleh setiap anggota. Kemudian diberikan kepada bagian pencatatan kembali untuk dikurangi oleh berbagai kewajiban yang harus dibayar oleh para peternak anggota setiap 15

hari, sehari komda dapat mengambil pendapatannya di bagian kasir untuk dibagikan kepada para peternak anggotanya.

Gambaran proses pengerjaan yang berhubungan dengan penerimaan susu hingga pada bagian perhitungan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar : Proses Penerimaan Susu KPSBU Lembang

3.2 Tinjauan Khusus Perusahaan

3.2.1 Promosi yang digunakan KPSBU Lembang

Pada dasarnya Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dalam melaksanakan suatu proses penjualannya tidak secara langsung menggunakan strategi promosi dalam meningkatkan penjualan produknya. Akan tetapi perusahaan seperti GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia) yang menampung produk susu yang dihasilkan peternak dan ditampung di KPSBU (Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara) Lembang tersebut sudah mengetahui mutu dan kualitas produk yang di hasilkan oleh koperasi itu sehingga pada dasarnya pihak koperasi itu sendiri dengan sendirinya tidak perlu melakukan suatu strategi untuk menghasilkan atau meningkatkan kualitas produknya itu.

Pada KPSBU Lembang ini terdapat suatu unit usaha yang dapat meningkatkan suatu penjualan, dan unit ini secara tidak langsung melayani suatu

proses penjualan dalam partai kecil guna memenuhi permintaan konsumen secara langsung di wilayah koperasi itu sendiri. Proses kegiatan semacam ini bisa dikatakan sebagai suatu proses bentuk strategi promosi dalam bentuk penjualan perorangan karena dapat kita lihat bahwa pada koperasi itu terdapat unit penjualan yang melayani secara langsung kebutuhan konsumen, dan kegiatan itu merupakan suatu kegiatan pembelian produk secara langsung antara penjual dan calon pembeli atau pembeli itu sendiri dan dalam kegiatan ini terjalin suatu komunikasi langsung.

Tujuan dari usaha ini pada umumnya adalah untuk meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan dengan menawarkan produk ke pasaran langsung atau kekonsumen langsung dari keunggulan produk yang dihasilkannya itu dan kegiatan ini secara tidak langsung merupakan salah satu kegiatan promosi penjualan perorangan. Dan secara tidak langsung bahwa untuk mencapai sukses, peranan pemasaran harus bisa memaksimumkan penjualan yang menguntungkan dalam jangka panjang, jadi pada dasarnya pihak konsumen harus dilayani dengan baik agar bersedia kembali membeli produk yang dihasilkan koperasi itu.

Dengan demikian strategi yang digunakan oleh koperasi itu tidak terlalu dipermasalahkan oleh pihak koperasi itu sendiri karena tanpa atau adanya strategi promosi itu sendiri maka produk yang dihasilkan oleh koperasi itu dapat dipertanggung jawabkan keunggulan, mutu serta kualitasnya dipasaran sehingga produk yang dihasilkan tersebut bisa bersaing dengan koperasi lainnya dengan kata lain produk yang dihasilkan oleh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang ini dapat dikategorikan mampu diterima oleh pasaran langsung.

3.2.3 Realisasi Penjualan

Pada prinsifnya Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dalam mengadakan penjualan susu yang dijual ke IPS (Industri Pengolahan Susu) pada tahun 1999 pada tiap triwulannya mengalami peningkatan dan rencana yang ditargetkan pada tiap triwulannya mencapai target yang telah direncanakan oleh Koperasi Peternak sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang, sehingga dalam pelaksanaannya Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dalam melakukan penjualan produknya tidak mengalami hambatan. Untuk mengantisipasi supaya penjualannya lebih baik lagi maka pihak Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang harus mengadakan pembaharuan pada kegiatan penjualan susunya, karena kegiatan tersebut bisa secara tidak langsung meningkatkan penjualan susu pada tiap triwulannya. Demi tercapainya penjualan yang lebih baik lagi maka pihak Koperasi Peternak sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang setidaknya harus menyediakan fasilitas pendidikan dan keterampilan bagi para tenaga kerjanya terutama tenaga pemasaran, karena pihak ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan koperasi itu sendiri.